



## **Kualitas dan Interpretasi Hadis tentang Penghuni Surga dan Neraka: Study Takhrij dan Syarah Hadis**

**Kaka Reza Abdullah**

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
kakareza09@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to discuss the Hadith about the quality and interpretation of the Hadith about the number of women inhabiting heaven and hell. This research uses a qualitative approach by applying the descriptive-analytical method. The formal object of this research is the science of hadith, while the material object is the hadith about heaven and hell in Muslim's narration No. 4919. The results and discussion of this study show that the status of the hadith is *hasan li ghairihi* which meets the qualifications of *maqbul ma'mul bih* for the practice of Islam. This study concludes that the Hadith narrated by Muslim No. 4919 is relevant to be interpreted symbolically that women are not always physical but as well as the slander of women.

**Keywords:** Hadith; Hell; Paradise; Sharh; Takhrij

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis tentang kualitas dan interpretasi hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka adalah kaum perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah ilmu hadis, sedangkan objek materialnya ialah hadis tentang surga dan neraka pada riwayat Muslim No. 4919. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa status hadis berkualitas *hasan li ghairihi* yang memenuhi kualifikasi *maqbul ma'mul bih* bagi pengamalan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis riwayat Muslim No. 4.919 relevan dilakukan interpretasi secara simbolik bahwa kaum perempuan tidak selalu fisik tetapi seperti halnya fitnah wanita.

**Kata Kunci:** Hadis; Neraka; Surga; Syarah; Takhrij

## Pendahuluan

Ada teks hadis yang cukup populer bahwa penghuni neraka mayoritas kum perempuan sebagaimana diriwaykan oleh Imam Muslim dengan nomor indeks 4919 (Saltanera, 2015). Namun, pada saat yang sama terdapat pendapat yang mengatakan bahwa orang yang paling mudah masuk surga adalah wanita (Afgandi, 2017). Dua pandangan ini seakan-akan saling bertentangan. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji kualitas dan interpretasi hadis tentang penghuni neraka paling banyak perempuan.

Hasil penelitian terdahulu telah disajikan oleh sejumlah peneliti terkait surga dan neraka dengan sangat baik. Salah satu di antaranya penelitian Ashari (2013), "Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam al-Qur'an," UIN Alauddin Makassar. Penulis menguraikan hasil dari pokok pembahasan dan sub permasalahan dalam skripsi ini, dengan metodologi yang tercakup di dalamnya metode pendekatan eksegesis, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pandangan mufassir terhadap masalah-masalah yang dibahas. Metode dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode penafsiran *maudhu'i* dan menggunakan teknik-teknik intrerpretasi. Pada hakekatnya surga dan neraka adalah ciptaan Allah swt. dengan kata lain surga dan neraka adalah makhluk. Namun hal ini tidak berarti surga dan neraka tidak kekal karena merupakan ciptaan Allah (makhluk), tetap surga dan neraka dikekalkan atas kuasa Allah Swt. Kekekalan Allah dengan kekekalan makhluk-Nya jelas berbeda. Kekekalan Allah Swt. adalah berdasarkan zat-Nya dan kekalnya surga dan neraka adalah karena Allah sendiri yang berkehendak untuk memberikannya. Kekalnya surga dan neraka adalah keinginan dan kehendak Allah Swt. karena urusan mengekalkan surga dan neraka, penghuninya dan nikmatnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah. Allah Swt. Maha Berkuasa terhadap sesuatu dan Dia dapat melakukan apa yang dikehendaki-Nya (Ashari, 2013).

Penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang surga dan neraka. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang surga dan neraka perspektif al-Qur'an, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penghuni surga dan neraka menurut hadis.

Ada banyak pengertian surga dan neraka. Surga adalah suatu tempat di akhirat yang diciptakan Allah Swt bagi orang-orang mu'min yang bertakwa dan beramal shaleh (Afgandi, 2017). Neraka adalah api yang menyala yang siap menjalankan tugas dari Rabbnya, yaitu membakar

(Hamzah, 2014). Konsep hadis tentang penghuni surga dan neraka dalam Islam dapat dipahami berdasarkan hadis. Hadis adalah apapun yang berasal dari Nabi Muhammad Saw., baik yang tersebar di dalam kitab-kitab hadis maupun teraktualisasi di masyarakat, yang dikenal dengan istilah *sunnah* (Soetari, 1994). Hadis mengenai penghuni surga dan neraka sangat melimpah. Antara lain hadis riwayat Muslim No. 4919 (Saltanera, 2015). Pembahasan hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka merupakan bidang kajian ilmu hadis. Ilmu hadis adalah ilmu tentang hadis (Soetari, 1994). Hadis tentang penghuni surga dan neraka dapat dijelaskan melalui ilmu hadis berkenaan dengan status, pemahaman, dan pengamalan hadis (Darmalaksana, 2018). Berdasarkan pembahasan ilmu hadis ini, maka dapat ditarik kesimpulan bagaimana kualitas dan interpretasi hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka.

Landasan teori dibutuhkan untuk fondasi teoritis dalam melakukan pembahasan. Penelitian ini menerapkan teori ilmu hadis. Di dalam ilmu hadis terdapat ilmu *dirayah* hadis (Soetari, 2005), yaitu ilmu yang objek materialnya ialah *rawi*, *sanad*, dan *matan* hadis. *Rawi* adalah periwayat hadis, *sanad* ialah mata rantai periwayat hadis, *matan* yaitu teks hadis (Darmalaksana, 2018). Ilmu hadis menetapkan syarat kesahihan (otentisitas) suatu hadis, yaitu: *Rawi* mesti *'adl* (memiliki kualitas kepribadian yang terpuji) dan *dhabit* (memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni) serta *tsiqah* (memiliki integritas yang tidak diragukan) yakni perpaduan antara *'adl* dan *dhabit*; *Sanad* mesti tersambung (*muttashil*) dalam arti tidak boleh terputus (*munfashil*); dan *Matan* tidak boleh janggal (*syadz*) dan tidak boleh ada cacat (*'illat*) (Darmalaksana, 2020). Apabila memenuhi seluruh syarat otentisitas, maka status hadis disebut *shahih*, sedangkan bila tidak memenuhi salah satu syarat tersebut maka kualitas hadis disebut *dhaif* (Darmalaksana, 2020). Menurut ilmu hadis, hadis *shahih* bersifat *maqbul* (diterima), sedangkan hadis *dhaif* bersifat *mardud* (tertolak) (Soetari, 2005). Akan tetapi, hadis *dhaif* dapat naik derajatnya menjadi *hasan li ghairihi* bila terdapat *syahid* dan *mutabi* (Soetari, 2015). *Syahid* adalah *matan* hadis lain sedangkan *mutabi* ialah *sanad* hadis lain (Mardiana & Darmalaksana, 2020). Meskipun demikian, tidak setiap hadis *maqbul* dapat diamalkan (*ma'mul bih*), dalam arti ada kategori hadis *maqbul* tetapi tidak dapat diamalkan (*ghair ma'mul bih*) (Soetari, 2005), hal ini bergantung konteks dalam arti situasi dan kondisi.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat kualitas dan interpretasi hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana kualitas dan interpretasi hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kualitas dan interpretasi hadis tentang

banyaknya penghuni surga dan neraka. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai tinjauan ilmu hadis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai pengetahuan *study takhrij* hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015). Sedangkan sumber data sekunder merupakan literatur yang terkait dengan topik penelitian ini yang bersumber dari artikel jurnal, buku, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (Darmalaksana, 2022). Secara khusus, metode deskriptif-analitis dalam penelitian ini diambil dari bidang ilmu hadis, khususnya metode takhrij hadis dan metode syarah hadis. Takhrij hadis adalah proses mengambil hadis dari kitab hadis untuk diteliti otentisitasnya (Darmalaksana, 2020). Sedangkan syarah hadis ialah penjelasan mengenai *matan* (teks) hadis untuk diperoleh suatu pemahaman (Soetari, 2015). Terakhir, interpretasi pada tahap analisis akan digunakan logika, baik logika deduktif maupun logika induktif (Sari, 2017), hingga ditarik sebuah kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Hasil Penelitian

Tahapan takhrij hadis mensyaratkan untuk mengeluarkan hadis dari kitab hadis yang kemudian diteliti kesahihannya. Setelah dilakukan pelacakan hadis dengan kata kunci “Penghuni Surga” pada Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam, maka ditemukan hadis riwayat Muslim No. 4919. Adapun redaksi teks hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ ح وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذِ الْعَبْرِيِّ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ كُلُّهُمْ عَنْ سُلَيْمَانَ النَّبِيِّ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ فَضِيلُ بْنُ حُسَيْنٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا النَّبِيُّ عَنْ أَبِي عُمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَةٌ مَن دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَإِذَا أَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ إِلَّا أَصْحَابَ النَّارِ فَقَدْ أَمَرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَةٌ مَن دَخَلَهَا النَّسَاءُ

Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Mu'adz al-'Anbari Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada kami Jarir semuanya dari Sulaiman at-Taimi Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Fudhail bin Husain -dan lafadh ini miliknya-; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', telah menceritakan kepada kami at-Taimi dari Abu 'Utsman dari Usamah bin Zaid dia berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Rasulullah Saw bersabda, 'Aku berdiri di pintu surga, maka kulihat orang-orang yang masuk ke dalamnya kebanyakan dari orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang yang bernasib baik di dunia mereka tertahan di luar. Kecuali penduduk neraka mereka langsung diperintahkan masuk ke neraka. Dan aku berdiri pula di pintu neraka, kulihat orang yang masuk kebanyakannya ialah kaum wanita (HR. Muslim No. 4919).

Tahap berikutnya, penilaian para *rawi* dan ketersambungan *sanad* sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rawi dan Sanad**

No.	Rawi sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syurahbil	-	54 H	Madinah	Abu Muhamma d	-	Sahabat	Sahabat
2	Abdurrahman bin Mall bin 'Amru	-	95 H	Bashrah	Abu 'Utsman		Ibnul Madini: Tsiqah; Abu Zur'ah: Tsiqah; An-Nasai': Tsiqah; Ibnu Kharasy: Tsiqah; Ibnu Sa'd: Tsiqah; Ibnu Hibban: Disebutkan dalam 'ast-tsiqaat;	Tabi'in kalangan tua

								Ibnu Hajar al-A'sqalani: Tsiqah tsabat ahli ibadah	
3	Sulaiman bin Thurkhan	-	143 H	Bashrah	Abu al-Mu'yamir			Ahmad bin Hambal: Tsiqah; An-Nasa'i: Tsiqah; Yahya bin Ma'in: Tsiqah; Ibnu Hajar al-'Asqalani: Tsiqah; Ibnu Hibban: Disebutkan dalam 'ats-tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Hammad bin Salamah bin Dinar	-	167 H	Bashrah	Abu Salamah			An-Nasa'i: Tsiqah; Yahya bin Ma'in: Tsiqah; Al-'Ajli: Tsiqah; Muhammad bin Sa'd: Tsiqah	Tabi'ut Tabi'In kalangan pertengahan
5	Hudbah bin Khalid bin al-Aswad Bin Hudbah	-	235 H	Bashrah	Abu Khalid	Ibnu Hibban: Diperselisi hkan statusnya sebagai sahabat		Yahya bin Ma'in: Tsiqah; Abu Hatim: Shaduuq; Ibnu Hibban: Disebutkan dalam 'ats-tsiqaat; Ibnu Qani: Shalih; Maslamah bin Qasim: Tsiqah; Ibnu Hajar al-'Asqalani: Tsiqah ahli ibadah; Adz-Dzahabi: Shaduuq; Ibnu 'Adi: Shaduuq	Tabi'in kalangan pertengahan
6	Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi	20 4 H	261 H	Iran	Imam Muslim	An-Nasa'i: Dla'if		Imam Hadits	Mukharrij

Tabel 1 menunjukkan bahwa hadis Muslim No. 4919 diriwayatkan oleh enam periwayat. Seluruh periwayat hanya diketahui wafatnya saja, kecuali Imam Muslim (204-261 H.). Para ulama memberikan komentar positif, kecuali terhadap dua periwayat. Hammad bin Salamah bin Dinar diperselisihkan statusnya sebagai sahabat menurut Ibnu Hibban dan Hudbah bin Khalid bin al-Aswad Bin Hudbah dinilai dhaif oleh An-Nasa'i.

Menurut teori ilmu hadis, *rawi* pertama berarti *sanad* terakhir dan *sanad* pertama berarti *rawi* terakhir (Soetari, 2015). Hadis di atas termasuk *muttashil* (bersambung) dilihat dari persambungan *sanad*. Syarat persambungan *sanad* adalah *liqa* (bertemu) antara guru dan murid (Soetari, 2015). *Liqa* dapat dilihat dari keberadaan mereka sezaman dan berada di satu wilayah. Dilihat dari negeri, mereka berada di wilayah yang berdekatan. Guru dan murid dapat dikatakan sezaman walaupun kebanyakan mereka tidak diketahui tahun lahirnya. Menurut teori ilmu hadis, para periwayat hadis dapat diasumsikan usia mereka berkisar 90 tahun (Darmalaksana, 2020). Sehingga diprediksi para periwayat dalam mata rantai *sanad* tersebut kemungkinan bertemu antara guru dan murid. *Matan* hadis di atas tidak janggal dan tidak cacat. Tidak janggal dalam arti tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis yang lebih kuat dan akal sehat, sedangkan tidak cacat dalam arti tidak ada sisipan, pengurangan dan perubahan (Soetari, 2015). Meskipun tidak dalam bentuk lafadz yang sama, hadis riwayat Muslim No. 4919 ini mendapat dukungan dari kandungan hadis lain, yaitu Tirmidzi No. 2480, Ahmad No. 8461, No. 6275, No. 6750, Darimi No. 224, dan lain-lain (Saltanera, 2015). Dengan perkataan lain, hadis tersebut memiliki *syahid* dan *mutabi* (Mardiana & Darmalaksana, 2020).

Hadis riwayat Muslim No. 4919 pada mulanya *dhaif* karena tidak memenuhi syarat shahih. Sebab, ada dua orang periwayat dinilai negatif menurut komentar ulama. Namun, hadis tersebut memiliki syahid dan mutabi sehingga derajatnya naik menjadi *hasan li ghairihi*. Sebagaimana hadis shahih, hadis hasan bersifat maqbul sebagai hujjah pengamalan Islam.

## 2. Pembahasan

Hadis riwayat Muslim No. 4919 bersifat *maqbul* dalam arti diterima sebagai dalil. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari (2013) menyebutkan bahwa pada hakekatnya surga dan neraka adalah ciptaan Allah swt. sebagai makhluk, namun tidak berarti surga dan neraka tidak kekal. Surga dan neraka adalah kekal karena Allah sendiri yang berkehendak (Ashari, 2013).

Pada hari kiamat nanti semua manusia akan dihitung amal perbuatannya selama hidup di dunia, bagi orang yang amal kebbaikannya lebih banyak dari keburukannya maka tempat kembalinya adalah surga, sedangkan orang yang amal keburukannya lebih banyak daripada amal kebbaikannya maka tempat kembalinya adalah neraka. Sebagaimana yang Allah Swt. sebutkan dalam surah al-Qari'ah ayat 6-9 yaitu: "Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya? Dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan. Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah" (QS. al-Qari'ah ayat 6-9). Maksud dari ayat ini bahwa, dimana semua manusia dikumpulkan dan dihisab oleh Allah Swt. untuk diminta pertanggung jawabannya selama di dunia. Seluruh umat manusia pada saat itu akan merasakan rasa gelisah dan panas. Dimana tempat itu disebut dengan *padang mahsar*. Apabila manusia timbangannya kenan. Maka mereka akan masuk ke dalam surganya. Namun sebaliknya, apabila timbangannya ke kiri, maka manusia akan terjerumus pada neraka (Asmuni, 2020).

Surga digambarkan bagai taman yang sangat indah, di dalamnya mengalir sungai-sungai, dan makanannya kekal. Hal itu seiring dengan firman Allah yang menyebutkan bahwa buah-buahan di dalam surga tak henti-henti berbuah, tidak terbatas oleh musim dan waktu serta tidak binasa, seperti disebutkan dalam QS. al-Waqi'ah [56]: 32-33. Sedangkan Neraka digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan kesengsaraan tanpa kesudahan dan pengurangan (Mujahidin, 2021). Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan bahwa di antara surga dan neraka terdapat dinding pembatas yang menghalangi para penghuni neraka untuk sampai ke surga. Ibnu Jarir mengatakan, itulah dinding yang oleh Allah Swt. sebagaimana disebutkan melalui firman-Nya dalam surah al-Hadid ayat 13. Menurut Mujahid, *al-A`raf* adalah dinding pembatas antara surga dan neraka, yaitu dinding yang mempunyai pintu. Menurut Ibnu `Abbas, *al-A`raf* adalah bukit antara surga dan neraka, di sana orang-orang yang berdosa ditahan di antara surga dan neraka. Dalam riwayat yang lain Ibnu `Abbas menyebutkan juga *al-A`raf* adalah dinding antara surga dan neraka. Hal yang sama juga dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan para ahli tafsir lainnya. Menurut as-Suddi dinamakan *al-A`raf* karena tempatnya tinggi, sebab penghuninya dapat menyaksikan orang-orang. *Al-A`raf* disebut dengan *A`raf* karena penghuninya mengetahui semua manusia (Asmuni, 2020).

Hadis riwayat Muslim No. 4919 menjelaskan bahwa yang masuk ke dalam neraka kebanyakannya ialah kaum wanita (Saltanera, 2015). Wanita di sini tidak selalu harus dipahami secara fisik. Sebab, alam akhirat bukanlah alam fisik melainkan ghaib. Bisa saja wanita di sini dipahami



sebagai sifat, terutama sifat negatif dari kewanitaan. Literatur klasik sering menyebutkan bahwa wanita adalah fitnah (Nurjanah, 2019). Juga tidak berarti dipahami bahwa sisi kewanitaan selalu bersifat negatif. Hadis ini menegaskan agar umat manusia tidak menuruti sisi negatif kewanitaan seperti kehinaan dan kenistaan. Oleh karena itu, hadis riwayat Muslim No. 4919 bukan saja *maqbul* melainkan *maqbul ma'mul bih* bagi *hujjah* pengamalan Islam dalam upaya umat muslim menghindari sifat-sifat yang dapat menjebloskan ke neraka. Sebaliknya, umat muslim harus terus berusaha mengerjakan kebajikan untuk tujuan mendapatkan surga di akhirat kelak.

### Kesimpulan

Hadis riwayat Muslim No. 4919 memiliki derajat *hasan li ghairihi*. Hadis ini bukan saja *maqbul* melainkan *maqbul ma'mul bih* bagi *hujjah* pengamalan Islam. Hadis ini menjelaskan bahwa penghuni neraka paling banyak adalah kaum perempuan. Namun pengertian tersebut dapat ditafsirkan tidak selalu fisik melainkan sifat seperti halnya fitnah wanita. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai tinjauan ilmu hadis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai pengetahuan hadis tentang banyaknya penghuni surga dan neraka. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa melakukan interpretasi secara mendalam, sehingga menjadi peluang untuk penelitian lebih lanjut secara lebih komprehensif. Penelitian merekomendasikan kepada Lembaga pengkaji teks hadis agar tidak selalu menafsir secara harfiah tetapi diperlukan interpretasi simbolik secara proporsional.

### Daftar Pustaka

- Afgandi, I. N. (2017). *Ternyata Wanita Lebih Mudah Masuk Surga*. Kawan Pustaka.
- Ashari, M. Y. (2013). *Konsep Kekekalan Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an*. UIN Alauddin Makassar.
- Asmuni, F. (2020). Karakteristik Ashabul Araf Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *El-'Umdah*, 3(2).
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Hamzah, A. (2014). Konsep Neraka dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2), 15-29.
- Mardiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 12-19.
- Mujahidin, M. S. (2021). Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di Akhirat Perspektif al-Quran. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 139-156.
- Nurjanah, S. (2019). Analisis tentang Hadis Perempuan sebagai Penghuni Neraka Mayoritas. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 1(2).
- Saltanera, S. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka. <https://store.lidwa.com/get/>
- Sari, D. P. (2017). Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2005). *Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.